

HENDRA HALIM



**IDE SEGAR PENGABDIAN
BERDAMPAK SKALA LOKAL,
NASIONAL, DAN INTERNASIONAL**

IDE SEGAR PENGABDIAN BERDAMPAK SKALA LOKAL, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL

HENDRA HALIM



IDE SEGAR PENGABDIAN BERDAMPAK SKALA LOKAL, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL

Penulis:
Hendra Halim

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Rahmat Fadhil
Sayyid Afdhal El Rahimi

QRCBN:
62-1256-5219-718

Cetakan Pertama:
Oktober, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku referensi berjudul *“Ide Segar Pengabdian Berdampak Skala Lokal, Nasional, dan Internasional”* ini dapat diselesaikan dan hadir di tengah pembaca. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi teladan utama dalam membangun peradaban berbasis ilmu, akhlak, dan pengabdian kepada umat.

Buku ini disusun sebagai bentuk dokumentasi, refleksi, dan diseminasi atas berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh akademisi lintas bidang dan lintas negara. Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi akademik dan praktis pengabdian masyarakat yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sumber rujukan yang mengangkat praktik baik (*best practices*) dalam pengabdian masyarakat, yang tidak hanya mendeskripsikan kegiatan, tetapi juga menyajikan metodologi, capaian hasil, serta implikasi keberlanjutan. Buku ini juga merespons minimnya dokumentasi kegiatan pengabdian yang berskala internasional yang relevan dengan konteks Indonesia, khususnya di bidang ekonomi, kewirausahaan, teknologi, pendidikan, dan keuangan syariah.

Kelebihan dari buku ini terletak pada penyusunan konten berbasis pengalaman nyata dan lintas lokasi: dari Aceh, Sumatera Utara, hingga Malaysia dan Sabah. Pendekatan akademik yang menggabungkan kerangka konseptual, pelaksanaan, dan dampak nyata. Keterlibatan lintas institusi dan kolaborator, baik dari dalam maupun luar negeri.

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, terutama yang mengikuti program KKN, kewirausahaan, pengabdian kolaboratif, atau mata kuliah berbasis proyek masyarakat. Dosen, sebagai referensi dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Praktisi dan pengambil kebijakan, sebagai contoh konkret pengembangan program pemberdayaan. Struktur buku ini terdiri dari 18 bab, yang masing-masing mengikuti pola: Alasan perlunya pengabdian, Metodologi pelaksanaan, Implementasi di lapangan, dan Implikasi dan kontribusinya terhadap SDGs.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh kontributor, mitra institusi, mahasiswa, dan pihak-pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini. Ucapan khusus disampaikan kepada seluruh mitra atas kerja sama yang solid dan inspiratif.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, peningkatan kapasitas pengabdian masyarakat, dan mendorong semakin banyak lahirnya pengabdian yang berdampak luas dan berkelanjutan. Semoga Allah Swt. memberkahi setiap niat baik, amal ilmu, dan langkah kolaboratif kita semua.

Banda Aceh, 17 Agustus 2025
Penulis

Hendra Halim

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	1
A. Definisi dan Landasan Pengabdian kepada Masyarakat	3
B. Bentuk dan Karakteristik Pengabdian kepada Masyarakat	3
C. Tujuan, Output, dan Outcome dalam Pengabdian kepada Masyarakat	5
D. Aktor dan Jejaring dalam Pengabdian kepada Masyarakat	7
BAB 2 MACAM-MACAM HIMPUNAN	11
A. Metodologi <i>Participatory Action Research</i> (PAR)	11
B. Metodologi CBPR (<i>Community-Based Participatory Research</i>)	13
C. Metodologi SL (<i>Service-Learning</i>)	15
D. Metode ABCD (<i>Asset-Based Community Development</i>)	17
BAB 3 KALIMAT PERNYATAAN DAN KALIMAT TERBUKA	21
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	21
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	22
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	23
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	27
BAB 4 PELATIHAN PENINGKATAN KINERJA PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)	29
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	29
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	30
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	32
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	34
BAB 5 WORKSHOP PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SOCIO-TECHNOPRENEURSHIP BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS	37
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	37
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	39
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	42
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	48
BAB 6 PELATIHAN OPTIMASI WHATSAPP BISNIS BAGI MAHASISWA WIRAUSAHAWAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA	49
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	49
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	50
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	53

D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	55
BAB 7 PELATIHAN MEMBANGUN POLA PIKIR KREATIF DAN INOVATIF WIRAUSAHA MUDA	57
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	57
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	58
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian.....	61
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	63
BAB 8 SHARING SESSION: MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBIMBING USAHA MAHASISWA..	65
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	65
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	66
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian.....	69
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	72
BAB 9 P WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN: SUKSES MENJUARAI KOMPETISI KEWIRAUSAHAAN	75
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	75
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	77
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian.....	79
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	82
BAB 10 WORKSHOP DAMPAK AGENTIK AI TERHADAP TEKNOLOGI KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN	85
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	85
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	87
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian.....	90
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	93
BAB 11 EDUKASI PEMANFAATAN TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK IDENTIFIKASI PELUANG USAHA MASA DEPAN	95
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	95
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	97
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian.....	99
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	103
BAB 12 PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BAGI MANAJER SUMBER DAYA MANUSIA.....	105
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	105
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	107
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian.....	108
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian.....	112
BAB 13 PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BAGI MANAJER SUMBER DAYA MANUSIA.....	115
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	115

B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	116
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	118
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	121
BAB 14 WORKSHOP DAN KUNJUNGAN PERUSAHAAN INTERNASIONAL:	
PELUANG EKSPOR PRODUK EKONOMI KREATIF ACEH	123
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	123
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	124
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	126
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	130
BAB 15 PENINGKATAN KAPASITAS FASILITATOR KM TERSERTIFIKASI UNTUK	
INTERNASIONALISASI UKM DI ACEH	133
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	133
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	134
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	136
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	139
BAB 16 SOSIALISASI KEBERLANJUTAN EKONOMI 16 DAN KEUANGAN	
ISLAM BAGI MAHASISWA WIRAUSAHA DI KOTA KINABALU, MALAYSIA	141
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	141
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	142
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	144
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	147
BAB 17 PEMBERDAYAAN SISWA PESANTREN DENGAN LITERASI	
TEKNOLOGI KEUANGAN)	149
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	149
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	151
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	152
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	155
BAB 18 PEMBERDAYAAN SISWA PESANTREN DENGAN LITERASI	
TEKNOLOGI KEUANGAN	159
A. Mengapa Pengabdian ini perlu Dilaksanakan?	159
B. Metodologi Pelaksanaan Pengabdian	161
C. Implementasi Pelaksanaan Pengabdian	165
D. Implikasi Pelaksanaan Pengabdian	167
DAFTAR PUSTAKA	169
PROFIL PENULIS	181

BAB 1

KONSEP DASAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. DEFINISI DAN LANDASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Definisi Pengabdian kepada Masyarakat menurut Undang-undang dan Perguruan Tinggi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, selain pendidikan dan penelitian. Secara legal, hal ini diatur dalam *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, yang menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini menempatkan pengabdian sebagai bentuk tanggung jawab sosial akademisi kepada masyarakat luas.

Definisi ini menunjukkan keterkaitan antara fungsi sosial institusi pendidikan tinggi dengan peran transformasionalnya dalam pembangunan nasional. Di banyak negara, konsep serupa dikenal dengan istilah "*community engagement*" atau "*university-community partnership*" (Bringle & Hatcher, 2002). *Community engagement* menekankan kolaborasi timbal balik antara universitas dan komunitas dalam membangun kapasitas masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial.

Dalam praktik internasional, pengabdian kepada masyarakat kerap dikaitkan dengan pendekatan transdisipliner dan pemecahan masalah kontekstual. Misalnya, dalam konteks pendidikan tinggi di Amerika Serikat, *Carnegie Classification of Institutions of Higher Education* mencantumkan kriteria khusus untuk institusi yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap *community service* sebagai bagian dari integritas institusional (Saltmarsh et al., 2009). Dengan demikian, landasan hukum di Indonesia sejalan dengan tren global yang mengedepankan keterlibatan institusi pendidikan tinggi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

1. Filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Peran Pengabdian

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan falsafah dasar institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang mencakup tiga kewajiban utama:

BAB 2

METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. METODOLOGI *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (PAR)

1. Definisi dan Karakteristik Utama PAR

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian kolaboratif yang menggabungkan teori dan praktik dalam konteks sosial untuk mendorong perubahan transformatif. PAR bertumpu pada prinsip keterlibatan aktif dari partisipan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga aksi dan refleksi (Kemmis et al., 2013). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, PAR memungkinkan anggota komunitas menjadi *co-researchers*—tidak hanya sebagai objek penelitian tetapi sebagai pelaku utama perubahan sosial.

Karakteristik utama PAR meliputi kolaborasi setara, refleksi kritis, orientasi pada aksi, dan pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh teori kritis (Habermas) dan pedagogi pembebasan ala Freire (1970), yang menekankan bahwa pengetahuan tidak netral, melainkan selalu terkait dengan kekuasaan. Oleh karena itu, PAR mendorong hubungan yang lebih demokratis antara peneliti dan partisipan untuk mengatasi ketimpangan struktural.

Dalam literatur internasional, PAR telah digunakan secara luas dalam konteks pendidikan, kesehatan masyarakat, pembangunan lokal, dan perencanaan kota. Di banyak kasus, PAR menunjukkan efektivitas dalam memperkuat agensi komunitas untuk mengenali dan memecahkan masalah mereka sendiri, yang selanjutnya meningkatkan keberlanjutan intervensi sosial.

2. Proses Implementasi PAR dalam Pengabdian

Implementasi PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengikuti siklus iteratif yang terdiri dari: identifikasi masalah, diagnosis kolaboratif, perencanaan aksi, implementasi, observasi, dan refleksi. Siklus ini bersifat non-linear dan fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan dinamika sosial dan budaya komunitas (Reason & Bradbury, 2001). Peneliti berperan sebagai fasilitator proses, bukan sebagai sumber tunggal otoritas ilmiah.

BAB 3

PELATIHAN MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Pentingnya menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pelajar perlu dibekali dengan keterampilan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga kreatif dan inovatif. Sayangnya, dalam praktiknya, siswa MTs masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kreativitas dan kewirausahaan (Andayani et al., 2021). Kondisi ini membatasi potensi mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Fenomena ini tidak hanya menjadi isu lokal, tetapi juga relevan dalam konteks global. Dalam kerangka SDGs, peningkatan kualitas pendidikan (Goal 4), pertumbuhan ekonomi inklusif (Goal 8), serta penguatan kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan (Goal 17), merupakan tujuan yang saling berkaitan dan memerlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan dan peserta didik. Pelibatan siswa dalam aktivitas yang menumbuhkan jiwa kreatif dan wirausaha akan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan siswa telah menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian pendidikan (Mulyany et al., 2023). Berbagai studi teoretis dan temuan penelitian terkini menekankan pentingnya integrasi keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum pendidikan, guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan (Alvendri et al., 2023; Pare & Sihotang, 2023; Thana & Hanipah, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi jembatan penting dalam memperkenalkan pendekatan inovatif yang dapat mengisi kesenjangan yang belum terpenuhi oleh sistem pendidikan formal.

BAB 4

PELATIHAN PENINGKATAN KINERJA PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Sebagai ibu kota Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh memiliki potensi ekonomi yang sangat besar untuk dikelola secara optimal. Salah satu instrumen penting dalam pengelolaan ekonomi lokal di tingkat desa atau *gampong* adalah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). BUMG berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat, yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan warga setempat.

Namun demikian, kenyataannya, BUMG di beberapa gampong, seperti Gampong Lamteumen Timur, masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul meliputi kesulitan dalam menentukan jenis usaha yang sesuai, manajemen kelembagaan yang belum optimal, pemasaran produk yang terbatas, serta keterbatasan dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian Furqon & Qudbi (2018), pengelolaan yang baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja BUMG, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Selain itu, pemasaran juga menjadi aspek yang krusial dalam pengembangan BUMG. Seiring meningkatnya persaingan pasar, kemampuan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan produk menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian Yudiarno et al. (2021) menegaskan bahwa strategi pemasaran yang efektif sangat penting agar produk BUMG mampu bersaing di pasar lokal maupun regional.

Pengembangan usaha yang berkelanjutan juga menjadi kunci dalam menjaga eksistensi BUMG di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Zahruddin et al. (2023) menyebutkan bahwa BUMG harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang kompetitif untuk bertahan dan berkembang. Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial dan teknologi digital menjadi strategi yang menjanjikan dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik produk (Anggoro et al., 2023; Halim, Kesuma, & Siregar, 2023). Digitalisasi dalam pengelolaan BUMG memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan berbasis data, serta penyelarasan sumber daya manusia dengan kebutuhan teknologi terkini.

BAB 5

WORKSHOP PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SOCIO-TECHNOPRENEURSHIP BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global (Wirtz et al., 2015). Berdasarkan data Global Entrepreneurship Monitor (2024), lebih dari 100 juta usaha baru didirikan setiap tahunnya, menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara di seluruh dunia. Namun, di tengah besarnya potensi tersebut, masih terdapat tantangan besar, terutama terkait minimnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya di negara berkembang (Brixiová et al., 2015; Nkechi et al., 2012). Tantangan ini diperparah dengan akses yang belum merata terhadap pendidikan kewirausahaan dan infrastruktur teknologi, yang menjadi hambatan besar dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan (Guerrero et al., 2021; Malhotra et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menekankan pentingnya peran kewirausahaan dalam mencapai sejumlah tujuan, terutama Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai sarana penciptaan lapangan kerja, tetapi juga sebagai katalisator inovasi, pengurang kesenjangan, serta motor penggerak pembangunan yang lebih inklusif (Davis, 2002; McMullen, 2011). Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan.

Di Indonesia, tantangan serupa juga ditemukan. Meskipun pemerintah telah menggulirkan berbagai program untuk mendorong pertumbuhan wirausaha, seperti *Gerakan Nasional 1000 Startup Digital* dan *Program Kartu Prakerja*, minat serta keterampilan kewirausahaan di kalangan pelajar masih tergolong rendah (Pratama et al., 2023). Salah satu penyebab utamanya

BAB 6

PELATIHAN OPTIMASI WHATSAPP BISNIS BAGI MAHASISWA WIRAUSAHAWAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam pengembangan bisnis, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta wirausahawan pemula seperti mahasiswa. Platform digital seperti WhatsApp Business terbukti mampu meningkatkan efisiensi komunikasi, pemasaran, dan pelayanan bisnis melalui fitur-fitur seperti katalog produk, pesan otomatis, dan segmentasi pelanggan (Hasvia et al., 2023; Wijoyo et al., 2020). Tren global juga menunjukkan peningkatan penggunaan aplikasi pesan instan untuk keperluan bisnis, yang turut mempercepat akses pasar dan memperkuat inklusi ekonomi (Ajjan et al., 2014; Amalia et al., 2023).

Namun demikian, banyak mahasiswa wirausaha belum memanfaatkan potensi WhatsApp Business secara optimal. Minimnya pemahaman dan keterampilan teknis terkait fitur-fitur aplikasi ini masih menjadi hambatan utama yang menghambat perkembangan bisnis mahasiswa di lingkungan kampus (Afriani et al., 2024; Nuraeningsih et al., 2021). Keterbatasan ini juga berdampak pada rendahnya efisiensi operasional dan daya saing usaha di tengah dinamika pasar yang terus berkembang (Oppong et al., 2020).

Padahal, digitalisasi ekonomi telah menjadi pendorong utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama Tujuan 8 (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*) dan Tujuan 9 (*Industri, Inovasi, dan Infrastruktur*), yang mendorong penguatan ekonomi inklusif dan transformasi digital di berbagai sektor (Ansong & Boateng, 2019; Passerini et al., 2012).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan bisnis digital, terutama di kalangan wirausaha muda (Jaya et al., 2023; Prasetyo et al., 2021; Rajagukguk, 2024; Sudrajat et al., 2023). Pelatihan sederhana mengenai aplikasi bisnis telah terbukti mampu menjembatani kesenjangan

BAB 7

PELATIHAN MEMBANGUN POLA PIKIR KREATIF DAN INOVATIF WIRAUSAHA MUDA

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Di era globalisasi yang didorong oleh Revolusi Industri 4.0, dunia kewirausahaan mengalami transformasi besar. Digitalisasi, otomatisasi, dan inovasi teknologi telah membuka peluang baru sekaligus tantangan bagi para pelaku usaha, terutama generasi muda (Mardiana et al., 2024; Fossen & Sorgner, 2021; Huda, 2021; Mavlutova et al., 2020; Tugiah & Jamilus, 2022). Perkembangan kewirausahaan muda saat ini menjadi tulang punggung penggerak ekonomi yang berkelanjutan, kreatif, dan inovatif di berbagai negara (Chauhan & Aggarwal, 2017; Prajanti et al., 2021; Riswanto et al., 2023; Shkabatur et al., 2022; Utami et al., 2023). Namun, di balik potensi besar tersebut, masih banyak wirausahawan pemula yang menghadapi hambatan dalam membentuk pola pikir (*mindset*) kewirausahaan yang kreatif dan inovatif (Afshan et al., 2021; Saputri & Himam, 2015).

Beberapa kendala utama yang sering ditemui mencakup keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, kurangnya pengetahuan mengenai strategi inovasi, serta kesulitan dalam mengadaptasi teknologi dalam dunia bisnis (Aulia et al., 2023; Hadjimanolis, 1999; Rajagukguk, 2024; Talegeta, 2012). Di Indonesia, permasalahan ini menjadi semakin relevan dengan agenda global, terutama dalam upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta tujuan ke-9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) (Amornkitvikai & Pholphirul, 2023; Moya-Clemente et al., 2020; Wartoyo & Haida, 2023).

Menurut Wahyudi et al. (2024), wirausahawan muda memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memajukan inovasi. Namun, potensi ini seringkali belum dimaksimalkan karena masih adanya kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang tepat dan segera, dengan pendekatan baru yang lebih relevan dan berbasis teknologi (Ahn et al., 2022; Halim, Anggraeni, et al., 2024).

Kajian teoritis menunjukkan bahwa pengembangan pola pikir kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang berkualitas dan terarah (Cui et al., 2021; McGrath & MacMillan, 2000; Roffe,

BAB 8

SHARING SESSION: MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBIMBING USAHA MAHASISWA

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN

Di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kewirausahaan bukan hanya berperan dalam menekan angka pengangguran, tetapi juga mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan menggerakkan perekonomian lokal (Asir et al., 2023; Kongolo, 2010; Mopangga, 2015). Namun demikian, banyak wirausahawan muda, termasuk mahasiswa, masih mengalami kendala dalam mengelola bisnis mereka, terutama akibat minimnya pengetahuan manajerial, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya sumber daya finansial yang memadai (Nursanti et al., 2024).

Kondisi tersebut juga dirasakan secara nyata di tingkat lokal, khususnya dalam pengelolaan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Syiah Kuala (USK). Meski telah disediakan berbagai fasilitas seperti mentoring, jaringan bisnis, hingga dukungan modal melalui Inkubator Kewirausahaan yang diinisiasi oleh Direktorat Prestasi dan Kewirausahaan USK, minat mahasiswa terhadap kewirausahaan masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi, terlebih lagi karena secara langsung berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-8, yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta pekerjaan yang layak dan inovatif.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa program inkubasi bisnis yang dikelola dengan baik dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi permasalahan tersebut. Inkubator mampu memberikan pendampingan, akses jejaring, serta penguatan kapasitas pengelolaan bisnis bagi wirausahawan muda (Budiman, 2021; Halim, Ramadhani, et al., 2024; Kusumawati & Sadik, 2016; Simamora, 2011; Soba et al., 2018). Namun, beberapa studi juga mencatat adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana inkubator belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan spesifik wirausaha mahasiswa (Akbar et al., 2023; Kurniawati et al., 2024). Oleh karena itu,

BAB 9

WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN: SUKSES MENJUARAI KOMPETISI KEWIRAUSAHAAN

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, kewirausahaan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Wahyudi et al., 2024). Mahasiswa sebagai generasi muda terdidik memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Halim, Fadhil, et al., 2024; Halim, Kesuma, et al., 2024). Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, dibutuhkan pendampingan dan pelatihan yang efektif dari para dosen dan pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi (Hanidah et al., 2024).

Laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) mencatat bahwa banyak negara telah mengadopsi pendekatan sistematis dalam mendukung wirausahawan muda melalui kolaborasi antara universitas, lembaga riset, dan pemerintah (Nursanti et al., 2024). Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pemberian pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha (Call et al., 2017; Huszák & Oborni, 2022; Maryati et al., 2020; Rossmann & Johnson, 2024).

Menurut Nugroho et al. (2024), pelatihan kewirausahaan juga terbukti mampu menumbuhkan kreativitas dan semangat kewirausahaan mahasiswa, sehingga mereka lebih siap untuk memulai dan mengelola usahanya. Selain itu, pendampingan intensif membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam proses membangun usaha (Yani & Zaakiyyah, 2024).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para dosen pendamping dan pengelola program kewirausahaan mahasiswa. Salah satu persoalan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kewirausahaan, yang membuat pendampingan menjadi kurang maksimal. Hambatan lain yang sering muncul adalah keterbatasan akses terhadap jaringan bisnis dan

BAB 10

WORKSHOP DAMPAK AGENTIK AI TERHADAP TEKNOLOGI KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Transformasi digital yang pesat di berbagai sektor ekonomi global telah menandai munculnya era baru kecerdasan buatan yang memiliki kemampuan otonom, adaptif, dan sadar konteks—dikenal sebagai *Agentic Artificial Intelligence* (AI). Berbeda dari AI konvensional yang bersifat pasif dan berbasis pemrograman statis, *agentic AI* adalah sistem yang mampu membuat keputusan secara proaktif, belajar secara real-time, dan berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan (Kumar et al., 2024; Ogbu, 2023; Lubis et al., 2025; Paulose et al., 2025). Teknologi ini secara signifikan mengubah lanskap *financial technology* (FinTech) dan kewirausahaan, terutama dalam hal otomasi keputusan, deteksi risiko, personalisasi layanan, hingga efisiensi operasional bisnis (Dejun et al., 2024).

Banyak perusahaan global telah menerapkan model AI cerdas seperti SmartGenie CoPilot untuk mendukung analisis keuangan dan perencanaan strategis secara otomatis (Paulose et al., 2025). Di sisi lain, algoritma AI berbasis data besar digunakan untuk mendeteksi isu tata kelola di perusahaan keluarga dan meningkatkan transparansi (Dejun et al., 2024). Namun, akses terhadap teknologi ini masih sangat timpang. Mahasiswa wirausaha dan startup di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi kendala infrastruktur, keterbatasan pelatihan, serta kesenjangan pemahaman terhadap penerapan AI adaptif (Sudirman, 2025).

Di lingkungan Universitas Syiah Kuala, potensi wirausaha mahasiswa cukup besar, terlihat dari berbagai inisiatif bisnis mikro di sektor ekonomi kreatif dan digital (Halim, Fadhil, et al., 2024; Halim, Kesuma, et al., 2024; Mulyany et al., 2022, 2023). Namun, sebagian besar aktivitas tersebut masih bergantung pada pendekatan manual dan intuisi, tanpa pemanfaatan teknologi AI untuk pengambilan keputusan bisnis atau prediksi tren pasar (Allil, 2024; Aryal, 2021; Vdovichena et al., 2024). Kesenjangan ini mencerminkan kurangnya literasi teknologi, keterbatasan akses infrastruktur inovasi, dan belum adanya pendampingan tentang pemanfaatan AI secara etis dan adaptif dalam konteks usaha kecil (Hulugh & Ikeh, 2025).

BAB 11

EDUKASI PEMANFAATAN

TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK

IDENTIFIKASI PELUANG USAHA MASA DEPAN

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Perkembangan teknologi digital secara global telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang ekonomi, pendidikan, komunikasi, dan kewirausahaan. Laporan World Economic Forum (2024) mencatat bahwa transformasi digital telah menciptakan nilai ekonomi global sebesar USD 3,7 triliun. Transformasi ini didorong oleh kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), komputasi awan, *Internet of Things* (IoT), dan *big data analytics*, yang secara revolusioner mengubah cara bisnis beroperasi (McKinsey & Company, 2024). Menurut Schwab (2015), revolusi industri keempat telah mendorong integrasi antara sistem fisik, digital, dan biologis yang menuntut masyarakat untuk lebih adaptif dalam merespons dinamika perubahan ini.

Namun, di balik besarnya peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, terdapat tantangan besar dalam hal kesenjangan kompetensi. Tantangan ini sangat terasa di lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa dan dosen di berbagai perguruan tinggi. Banyak dari mereka belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan transformasi digital secara strategis, khususnya dalam mengidentifikasi peluang bisnis masa depan. Penelitian oleh Nambisan et al. (2019) menekankan bahwa transformasi digital membutuhkan perubahan mendasar dalam pola pikir kewirausahaan, termasuk kemampuan untuk menggunakan data, algoritma, dan teknologi digital dalam menciptakan nilai baru.

Khususnya di Fakultas Rekayasa Industri Telkom University dan Universitas Syiah Kuala, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi dan kesiapan dalam menghadapi dinamika ekonomi digital. Masih banyak mahasiswa dan dosen yang belum memahami bagaimana menganalisis tren digital secara kritis untuk merumuskan peluang usaha yang relevan dan berkelanjutan. Masalah ini sangat berkaitan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) (UN, 2015).

BAB 12

PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BAGI MANAJER SUMBER DAYA MANUSIA

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Produktivitas merupakan kekuatan pendorong paling utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan perkembangan usaha pada tingkat perusahaan. Ketika produktivitas meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bisnis juga ikut meningkat. Dampaknya, tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatnya kesejahteraan bagi masyarakat, termasuk pekerja dan keluarganya. Dalam konteks persaingan global saat ini, produktivitas menjadi penentu utama daya saing nasional (makro) maupun daya saing perusahaan (mikro) Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021. Produktivitas bukan sekadar hasil produksi, melainkan juga pola pikir yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan—melihat hari esok harus lebih baik daripada hari ini.

Secara ekonomi, produktivitas diukur melalui perbandingan antara output dan input. Output bisa berupa barang atau jasa, sedangkan input mencakup tenaga kerja, modal, bahan baku, mesin, metode kerja, dan manajemen. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan produktivitas memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kerja dan perusahaan (Bambang Haryadi, 2023; Devianti et al., 2022; Evizal et al., 2022; Khan & Abdullah, 2019; Kumar, 2020; Naryanto et al., 2023; Oksari et al., 2023; Pratama et al., 2020; Retnani et al., 2022; Siegers et al., 2023; Windiani, 2022).

Sayangnya, meskipun Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, tingkat produktivitasnya justru menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini juga tercermin di berbagai perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Beberapa persoalan yang kerap menjadi penyebab rendahnya produktivitas antara lain manajemen yang kurang efektif, penggunaan metode kerja lama, tingkat kepuasan kerja yang rendah, serta masalah pribadi pekerja. Padahal, dalam sektor industri, produktivitas adalah salah satu kunci utama kesuksesan perusahaan (Iskandar, 2018). Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan menghasilkan output yang lebih tinggi, memperkuat daya saing perusahaan,

BAB 13

PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BAGI MANAJER SUMBER DAYA MANUSIA

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Pengembangan wirausaha yang tangguh, kreatif, dan profesional merupakan kunci utama dalam meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi saat ini (Prasetyo, 2019). Salah satu pendekatan yang banyak digunakan di berbagai negara untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan adalah dengan membentuk lembaga inkubator bisnis atau inkubator kewirausahaan (Mariati, 2021). Di Indonesia, keberadaan inkubator bisnis sudah dimulai sejak tahun 1994/1995, namun perkembangannya pada masa awal masih berjalan lambat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep inkubator, dukungan institusi pendiri yang belum memadai, serta terbatasnya sumber daya manusia (SDM) profesional yang mampu mengelola inkubator dengan baik (Budiarto et al., 2018).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan inkubator bisnis, antara lain dengan mengeluarkan regulasi seperti Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 serta Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 11 Tahun 2013 dan Nomor 24 Tahun 2015. Namun demikian, tantangan dalam pengembangan inkubator tetap ada, termasuk pemahaman yang belum merata terhadap konsep inkubasi, kurangnya dukungan institusional, serta kualitas SDM pengelola yang belum profesional (Kusumawati & Sadik, 2016).

Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan ini, peningkatan kompetensi sumber daya kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya kewirausahaan melalui sertifikasi konsultan inkubator bisnis. Sertifikasi ini menjadi upaya strategis untuk memperkuat kapasitas SDM dalam memberikan pendampingan profesional kepada para pengelola inkubator. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, seperti dosen, konsultan swasta, hingga profesional perusahaan yang tergabung dalam Forum Manajemen Indonesia dan HR24/7 Communication Hub.

BAB 14

WORKSHOP DAN KUNJUNGAN PERUSAHAAN INTERNASIONAL: PELUANG EKSPOR PRODUK EKONOMI KREATIF ACEH

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Ekonomi kreatif merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan daerah. Sektor ini menghasilkan produk dan layanan yang unik, mencerminkan identitas budaya lokal, dan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah (Ginting et al., 2018; Purnomo, 2016; Syahsudarmi, 2019).

Sebagai bagian integral dari Indonesia, Aceh memiliki kekayaan budaya dan sumber daya kreatif yang melimpah. Produk-produk khas Aceh, mulai dari kerajinan tangan, kuliner, fesyen, hingga seni pertunjukan, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan dan dikenalkan ke pasar global. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi yang tepat, terutama dalam meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar internasional.

Di lapangan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para pelaku ekonomi kreatif di Aceh. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan dalam memahami permintaan pasar global, kesulitan mengakses pasar ekspor, dan belum terbangunnya jejaring bisnis internasional yang kuat (Handayani & Sari, 2020; Netrawati et al., 2019). Situasi ini menjadi penghalang utama bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkembang dan bersaing secara global.

Dalam konteks inilah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop dan kunjungan ke perusahaan internasional menjadi sangat relevan dan penting. Kegiatan ini tidak hanya mempertemukan pelaku usaha kreatif Aceh dengan mitra global, tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan pembukaan jejaring kerja sama lintas negara.

Kolaborasi antara Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Pusat Riset Komunikasi Pemasaran, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Universitas Syiah Kuala, Business Indonesia Singapore Association (BISA), dan CloudRetail PTE Ltd merupakan langkah strategis yang dapat membantu

BAB 15

PENINGKATAN KAPASITAS FASILITATOR UKM TERSERTIFIKASI UNTUK INTERNASIONALISASI UKM DI ACEH

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Di tengah era globalisasi dan keterhubungan ekonomi lintas negara, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan besar sekaligus peluang emas untuk melakukan internasionalisasi usaha. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas para fasilitator UMKM yang bersertifikasi menjadi langkah strategis untuk membantu pelaku UMKM, khususnya di Aceh, dalam menembus pasar internasional secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Meski Indonesia telah mengenal konsep inkubator bisnis sejak tahun 1994/1995, perkembangan dan efektivitasnya masih terkendala oleh pemahaman yang belum merata, dukungan lembaga pendiri yang belum optimal, serta keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan inkubator. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi pendukung, seperti Peraturan Presiden No. 27 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Koperasi & UKM No. 11 Tahun 2013 dan No. 24 Tahun 2015, namun tantangan utama tetap bertumpu pada kapasitas sumber daya manusia dalam mendampingi UMKM.

Penguatan kompetensi fasilitator UMKM menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan internasionalisasi, digitalisasi, dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan sebagaimana tertuang dalam 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Literatur global menegaskan bahwa keterlibatan UMKM dalam perdagangan internasional berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan peningkatan inovasi (Mitra, 2017).

Melalui kajian pustaka yang komprehensif, tantangan utama yang dihadapi UMKM—termasuk keterbatasan akses pasar global, lemahnya literasi ekspor, serta kurangnya jaringan bisnis internasional—dapat diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis (Abebe, 2023; Dabić et al., 2020; Halim, Kesuma, & Siregar, 2023; Mulyany et al., 2023; Munteanu et al., 2022). Kajian ini juga menunjukkan adanya *gap* atau celah kapasitas pada para

BAB 16

SOSIALISASI KEBERLANJUTAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM BAGI MAHASISWA WIRAUSAHA DI KOTA KINABALU, MALAYSIA

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, keberlanjutan dalam ekonomi dan keuangan Islam menjadi isu yang semakin penting, terutama dalam kaitannya dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan muda, khususnya mahasiswa, adalah kurangnya pemahaman serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka. Padahal, prinsip keberlanjutan sangat relevan dengan beberapa tujuan SDGs seperti Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), dan Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Berbagai kajian teoritis dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keberlanjutan dalam ekonomi dan keuangan Islam tidak hanya membantu mewujudkan tujuan bisnis jangka panjang, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan (Ahmed et al., 2015; Franzoni & Ait Allali, 2018; Hoque et al., 2018; Khan, 2019). Prinsip-prinsip syariah dalam bisnis telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi, etika, serta kepercayaan konsumen terhadap suatu usaha. Namun demikian, pemahaman ini masih belum sepenuhnya meresap di kalangan wirausahawan mahasiswa, terutama dalam praktik bisnis sehari-hari mereka.

Kesenjangan antara teori dan praktik ini menjadi persoalan penting yang membutuhkan solusi segera. Banyak mahasiswa yang belum memiliki akses memadai terhadap informasi dan edukasi tentang prinsip keberlanjutan dalam konteks ekonomi dan keuangan Islam. Hal ini menyebabkan potensi besar dari generasi wirausaha muda dalam membangun bisnis yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan belum sepenuhnya tergali.

Menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan inovatif melalui sosialisasi langsung dan interaktif, yang melibatkan para ahli dari dua institusi akademik, yaitu Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala (Indonesia)

BAB 17

PEMBERDAYAAN SISWA PESANTREN DENGAN LITERASI TEKNOLOGI KEUANGAN

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Di era digital yang terus berkembang pesat, literasi teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Norrahman, 2023). Laporan Bank Dunia tahun 2020 mencatat bahwa sekitar 1,7 miliar orang dewasa di dunia belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, dan mayoritas dari mereka berasal dari negara berkembang (Demirgüç-Kunt et al., 2022). Di Indonesia sendiri, meskipun tingkat inklusi keuangan meningkat menjadi 76,19% pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022), masih terdapat kesenjangan literasi keuangan, terutama di wilayah pedesaan dan komunitas tradisional seperti pesantren (Sukmana & Trianto, 2025).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. Namun, lembaga ini sering menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi modern, termasuk teknologi keuangan digital (Amin, 2024; Fadhilah et al., 2024; Qizam et al., 2025). Rendahnya literasi *fintech* di lingkungan pesantren dapat menghambat keterlibatan para santri dalam sistem ekonomi digital, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian finansial dan minimnya kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Permasalahan ini sangat relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. SDGs menekankan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi, termasuk literasi keuangan digital, guna mendukung pembangunan yang inklusif (Nations, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, yang memperbesar kesenjangan ekonomi.

BAB 18

PEMBERDAYAAN SISWA PESANTREN DENGAN LITERASI TEKNOLOGI KEUANGAN

A. MENGAPA PENGABDIAN INI PERLU DILAKSANAKAN?

Kewirausahaan telah lama diakui sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial, baik di negara maju maupun berkembang. Melalui kewirausahaan, tercipta peluang bisnis baru, terbangun kapasitas inovasi, meningkat produktivitas, serta terwujud pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Laporan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* tahun 2023 menegaskan bahwa negara-negara dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan teknologi, ketidakstabilan ekonomi, hingga krisis lingkungan.

Meskipun demikian, dalam era globalisasi saat ini, manajer kewirausahaan masih menghadapi tantangan besar, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah lemahnya kompetensi manajerial dalam merespons dinamika pasar global. Seorang manajer kewirausahaan tidak cukup hanya memiliki keterampilan mengelola usaha, tetapi juga harus memahami ekosistem bisnis global, perkembangan teknologi terbaru, dan praktik terbaik yang bisa diadaptasi secara lokal.

Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi menjadi sangat penting. Sebagai pusat pembelajaran dan inovasi, universitas diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya bersemangat berwirausaha, tetapi juga memiliki kompetensi manajerial yang kuat. Universitas Syiah Kuala (USK), melalui Direktorat Prestasi dan Kewirausahaan, Inkubator Kewirausahaan, dan USK Travel telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendamping kewirausahaan. Namun, salah satu hambatan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap pengalaman langsung di lingkungan industri internasional yang mampu memberikan wawasan lebih luas.

Kondisi ini relevan dengan target *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). SDGs menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., & O'Steen, B. (2018). Volunteering engagement through service-learning community-based youth critical participatory action research: Evidenced in reflection writing. *Journal of Applied and Fundamental Sciences*, 10, 1541–1563.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serlia Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Jarot Wahyudi, & Marzuki Wahid. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Alvendri, D., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT ke dalam Kurikulum Masa Depan. *Journal of Education Research*, 4(2), 752–758.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34.
- Anggoro, D., Sudarmaji, S., & Prabowo, D. (2023). Pelatihan Optimasi Media Sosial Dan Google Profil Bisnis pada BUMDes Manunggal Jaya Desa Nunggal Rejo. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7, 140–150. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.623>
- Aragón, A. O., & Kismadi, B. (2015). *Capacity Building for University-Community Engagement in Indonesia*.
- Ash, S. L., & Clayton, P. H. (2009). Generating, deepening, and documenting learning: The power of critical reflection in applied learning. *Journal of Applied Learning in Higher Education*, 1, 25–48.
- Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 30–47. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144>
- Bagja, H. N., & Nurani, N. (2014). *IPR Protection Benefits for Intellectual Property in a Higher Education to Improve the Competitiveness of the Higher Education as an Effort to Enhance the Acceleration of the Creative Economic Growth of Indonesia*.

- Bambang Haryadi. (2023). Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan laporan keuangan bumdes sempurna bangkalan: Bumdes sempurna bangkalan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.24193>
- Banks, S., Armstrong, A., Carter, K., Graham, H., Hayward, P., Henry, A., Holland, T., Holmes, C., Lee, A., & McNulty, A. (2016). Everyday ethics in community-based participatory research. In *Knowledge Mobilisation and Social Sciences* (pp. 97–111). Routledge.
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854.
- Bekele, T. A., Ofoyuru, D. T., & Woldegiorgis, E. T. (2024). Assessing University-Society Engagements: Towards a Methodological Framework. *Innovative Higher Education*, 49(2), 201–221.
- Bhagwan, R. (2018). University-community partnerships: Demystifying the process of engagement. *South African Review of Sociology*, 49(3–4), 32–54.
- Billig, S., Root, S., & Jesse, D. (2005). *The impact of participation in service-learning on high school students' civic engagement*.
- bin Abd Karim, M. R., Lada, S., Halim, H., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Abd Majid, M. S., Dawood, T. C., & Priantana, R. D. (2024). Training on Management Control System in Printing Entrepreneurs. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(4).
- Bringle, R. G., & Clayton, P. H. (2012). Civic education through service learning: what, how, and why? In *Higher education and civic engagement: Comparative perspectives* (pp. 101–124). Springer.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus–community partnerships: The terms of engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516.
- Brixiová, Z., Ncube, M., & Bicaba, Z. (2015). Skills and youth entrepreneurship in Africa: Analysis with evidence from Swaziland. *World Development*, 67, 11–26.
- Butcher, C., Davies, C., & Highton, M. (2006). *Designing learning: from module outline to effective teaching*. Routledge.
- BZ, F. S., Evayani, E., Iskandarsyah, I., Afrianandra, C., Dinaroe, D., & Halim, H. (2019). PELATIHAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENGAWAS DAN PENGURUS KOPERASI KOPI DI ACEH. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 131–136.

- Chang, H., Granek, E. F., Ervin, D., Yeakley, A., Dujon, V., & Shandas, V. (2020). A community-engaged approach to transdisciplinary doctoral training in urban ecosystem services. *Sustainability Science*, 15, 699–715.
- Christopher, S., Saha, R., Lachapelle, P., Jennings, D., Colclough, Y., Cooper, C., Cummins, C., Eggers, M. J., FourStar, K., & Harris, K. (2011). Applying indigenous community-based participatory research principles to partnership development in health disparities research. *Family & Community Health*, 34(3), 246–255.
- Chupp, M. G., & Joseph, M. L. (2010). Getting the most out of service learning: Maximizing student, university and community impact. *Journal of Community Practice*, 18(2–3), 190–212.
- Cooper, L., & Orrell, J. (2016). University and community engagement: Towards a partnership based on deliberate reciprocity. *Educating the Deliberate Professional: Preparing for Future Practices*, 107–123.
- Cress, C. M., & Stokamer, S. T. (2020). Civic engagement in higher education. In *The International Encyclopedia of Higher Education Systems and Institutions* (pp. 183–187). Springer.
- Cunningham, G., & Mathie, A. (2002). Asset-based community development: An overview. *Coady International Institute*. Retrieved February, 4, 2009.
- Davis, S. M. (2002). Social entrepreneurship: Towards an entrepreneurial culture for social and economic development. *Available at SSRN 978868*.
- Devianti, K. A., Kalfika, K. D., Anggria Wardani, A. A., & Supriyadinata, E. (2022). PENJUALAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR NYANGGELAN MELALUI PELATIHAN MARKETING ONLINE. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 3(2), 116–123.
- Disterheft, A., Caeiro, S. S., Leal Filho, W., & Azeiteiro, U. M. (2016). The INDICARE-model—measuring and caring about participation in higher education’s sustainability assessment. *Ecological Indicators*, 63, 172–186.
- Eyler, J., & Giles Jr, D. E. (1999). *Where’s the Learning in Service-Learning?* Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. ERIC.
- Freire, P. (1970). Cultural action and conscientization. *Harvard Educational Review*, 40(3), 452–477.
- Furqon, M. A., & Qudbi, Moh. A. (2018). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MASYARAKAT PADA BUMDES

DESA ROMBASAN SUMENEP. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1| Mei).

- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development* (pp. 67–75). Edward Elgar Publishing.
- Giles Jr, D. E., & Eyler, J. (1994). The impact of a college community service laboratory on students' personal, social, and cognitive outcomes. *Journal of Adolescence*, 17(4), 327–339.
- Ginting, A. M., Rivani, E., Saragih, J. P., & Wuryandani, D. (2018). *Strategi pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Guerrero, M., Liñán, F., & Cáceres-Carrasco, F. R. (2021). The influence of ecosystems on the entrepreneurship process: a comparison across developed and developing economies. *Small Business Economics*, 57(4), 1733–1759.
- Halim, H., Anggraeni, D., Umuri, K., Haryati, T., Pratiwi, C. P., Ramadhani, E., Manggabarani, A. S., Farida, F., Syahrizal, T. M., & Ardiansyah, T. (2024). *SOCIO-TECHNOPRENEURSHIP*.
- Halim, H., Fadhil, R., & El Rahimi, S. A. (2024). *Model of University Entrepreneurial Education Development Strategy for Preparing the Golden Generation Toward 2045: Islamic Entrepreneurship Perspective*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ajma.v3i4.11901>
- Halim, H., Hanidah, I. I., Fadhil, R., Ramadhani, E., Rahimi, S. A. El, Khairi, F., Sari, N., Muftahuddin, M., Amri, K., & Raisa Ullia Nisva. (2024). Sharing Session: Successful Student Entrepreneurship Management at the University Level. *Asian Journal of Community Services*, 3(12), 1103–1112. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i12.12299>
- Halim, H., Hasibuan, A., Abdullah, S., Fadhil, R., Kesuma, T. M., Nizam, A., Markonah, M., Dewi, I. K., Simanjuntak, M., & El Rahimi, S. A. (2024). *Socio-Technopreneurship: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Halim, H., Kesuma, T. M., & Siregar, M. R. (2023). Digital Transformation Strategy to Optimize Company Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 189–200.
- Halim, H., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Faisal, F., Darwanis, D., Majid, M. S. A., Fadhil, R., Sakir, A. S. A., Syahrizal, T. M., & Umuri, K. (2024). Enhancing the Capacity of Certified SMEs Facilitators for the Internationalization of Aceh's Micro, Small, and Medium Enterprises. *Asian Journal of Community Services*, 3(1), 125–136.

- Halim, H., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Riyaldi, M. H., Sari, N., Sitepu, N. I., Syahrizal, T. M., Umuri, K., Nurlina, E., & Sentosa, D. S. (2023). Workshop and International Company Visit: Export Opportunities for Aceh's Creative Economy Products. *Asian Journal of Community Services*, 2(10), 791–800.
- Halim, H., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Syahrizal, T. M., Umuri, K., Harmen, H., & Nizam, A. (2023). Productivity Improvement Training: Capacity Building For Human Resource Managers In Deli Serdang Regency, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(3), 250–260.
- Halim, H., Novindra, N., Maisaroh, M., Fadhil, R., Miftahuddin, M., Murkhana, M., & Riyaldi, M. H. (2024). Empowering Local Economies: Training on Management and Development of Gampong-Owned Business Entity (BUMG). *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(2).
- Halim, H., Permata, S. U., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Riyaldi, M. H., & DM, B. S. (2024). Empowering Creativity and Entrepreneurial Spirit: A Service-Learning Approach for MTs Students. *IJCS: International Journal of Community Service*, 3(1), 58–65.
- Halim, H., Ramadhani, E., Kadriadi, K., Aziz, F., Subakty, E., Susiatmojo, A., & Putra, I. G. J. E. (2024). Enhancing Entrepreneurship Resource Competence through Business Incubator Consultant Certification. *Asian Journal of Community Services*, 3(4), 347–356.
- Hanafiah, N. Z., Rizka, M. A., & Herlina, H. (2018). Efektifitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Jagung Manis (Kerja Mas). *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(2).
- Handayani, T., & Sari, R. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus pada Kota Bengkalis. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi Vol*, 4(1).
- Hanidah, I.-I., Halim, H., Fadhil, R., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Ramadhani, E., Ginting, L. M., Najla, N., Fakhurrizi, F., & El Rahimi, S. A. (2024). Training to Build a Creative and Innovative Young Entrepreneur Mindset. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(4).
- Hardana, A. (2018). Model pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 31.

- Hibatullah, M. Z., Aufar, A., Nawari, M. S., Razali, M. I., & Halim, H. (2021). *Community Service: COVID-19 Pandemic and its Impact on Student Entrepreneurs in Indonesia and Malaysia*.
- Ibrahima, A. B. (2017). Asset Based Community Development (ABCD): An alternative path for community development. In *Transforming Society* (pp. 229–240). Routledge.
- Ilyas, I. P., & Semiawan, T. (2012). Production-based education (PBE): The future perspective of education on manufacturing excellent. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 52, 5–14.
- Iskandarsyah, Halim, H., Yakob, N. A., Majid, M. S. A., Dawood, T. C., Adam, M., Indriani, M., & Riyaldi, M. H. (2023). Training and International Exhibitions: Building the Competitiveness of MSMEs through Increasing Productivity. *IJCS: International Journal of Community Service*, 2(2), 150–159.
- Jacoby, B. (2014). *Service-learning essentials: Questions, answers, and lessons learned*. John Wiley & Sons.
- Jensen, C. D. (2016). Action research to support development of engineering for sustainable development degree programs, part I: collaborative community action research vignettes. *Journal of Cleaner Production*, 122, 164–175.
- Kapitulčinová, D., AtKisson, A., Perdue, J., & Will, M. (2017). Towards integrated sustainability in higher education – Mapping the use of the Accelerator toolset in all dimensions of university practice. *Journal of Cleaner Production*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.05.050>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Kemmis, S., & Wilkinson, M. (2002). Participatory action research and the study of practice. In *Action research in practice* (pp. 21–36). Routledge.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. (1993). *Building communities from the inside out*.
- Kruss, G. (2012). Reconceptualising engagement: A conceptual framework for analysing university interaction with external social partners. *South African Review of Sociology*, 43(2), 5–26.

- Mabry, J. B. (1998). Pedagogical variations in service-learning and student outcomes: How time, contact, and reflection matter. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 5(1), 32–47.
- MacLeod, M. A., & Emejulu, A. (2014). Neoliberalism with a community face? A critical analysis of asset-based community development in Scotland. *Journal of Community Practice*, 22(4), 430–450.
- Majid, I., Syahrizal, T. M., Dawood, T. C., Riyaldi, M. H., Umuri, K., & Halim, H. (2021). *How to Start Business and Maintain its Survival during the COVID-19 Pandemic Crisis?*
- Majid, M. S. A., Muhammad, Z., Seftarita, C., Faisal, F., Sari, D., Halim, H., & Fahlevi, F. (2022). *Post COVID-19 Homestay Promotion Strategy at Sebrang Takir, Terengganu, Malaysia*. <https://doi.org/10.47310/iarjtbm2022.v02i04.001>
- Malhotra, S., Kaur, T., Jain, K., Pandey, P. K., & Sengupta, A. (2024). Inclusive entrepreneurship ecosystem for PwDs: a reflection on SDGs. *International Journal of Manpower*.
- Málovics, G., Géring, Z. M., Bajmócy, Z., Juhász, J., Csillag, S., & Király, G. (2025). University–community engagement and sustainability change: Opportunities and constraints for business schools. *The International Journal of Management Education*, 23(3), 101228. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101228>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Maurrasse, D. J. (2020). Community Partnerships, Higher Education. In *The International Encyclopedia of Higher Education Systems and Institutions* (pp. 211–217). Springer.
- McMullen, J. S. (2011). Delineating the domain of development entrepreneurship: A market-based approach to facilitating inclusive economic growth. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 185–215.
- McTaggart, R. (1994). Participatory action research: Issues in theory and practice. *Educational Action Research*, 2(3), 313–337.
- Minkler, M., & Wallerstein, N. (2003). Community-based participatory research. *Implications for Public Health Funding*, 2003, 93.
- Mittal, P., & Jora, R. B. (2023). Exploring student community engagement in higher education: A bibliometric analysis on the path to sustainable development. *International Journal of Experimental Research and Review*, 32, 166–177.

- Morales, M., & Barrón, A. C. (2023). Asset-based community development and integral human development: Two theories undergirding an international service-learning program. In *Crossing Boundaries* (pp. 68–83). Routledge.
- Mulyany, R., Muhammad, S., Geumpana, T. A., Halim, H., & Pertiwi, C. D. (2023). A Potential Framework For an Impactful Technopreneurship Education. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 9(2), 208.
- Muzid, S., Murti, A. C., & Triyanto, W. A. (2025). *SIMPELMAS: an Integrated Information System for Research and Community Service using a Prototype Development Approach*.
- Nasrulloh, M. F., Khotimah, K., Apriliana, Z. D., Muadhom, M. C., & Puspasetya, T. P. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru PAUD Desa Gabusbanaran. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Nel, H. (2018). A comparison between the asset-oriented and needs-based community development approaches in terms of systems changes. *Practice*, 30(1), 33–52.
- Netrawati, I. G. A., Suastina, I. G. P., & Ali, J. (2019). Hambatan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Pada Perajin Kain Tenun Tradisional Dusun Sade). *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14(4).
- Nhamo, G. (2012). Participatory action research as a platform for community engagement in higher education. *Journal of Higher Education in Africa/Revue de l'enseignement Supérieur En Afrique*, 10(1), 1–21.
- Nkechi, A., Emeh Ikechukwu, E. J., & Okechukwu, U. F. (2012). Entrepreneurship development and employment generation in Nigeria: Problems and prospects. *Universal Journal of Education and General Studies*, 1(4), 88–102.
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Rianingrum, C. J., & Wilastrina, A. (2023a). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di SMA Kebangsaan-Tanggerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–16.
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Rianingrum, C. J., & Wilastrina, A. (2023b). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di SMA Kebangsaan-Tanggerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–16.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi

- Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Plummer, R., Witkowski, S., Smits, A., & Dale, G. (2022). Higher Education Institution–Community Partnerships: Measuring the Performance of Sustainability Science Initiatives. *Innovative Higher Education*, 47(1), 135–153. <https://doi.org/10.1007/s10755-021-09572-8>
- Popoola, O., Nkonki-Mandleni, I., & Nkonki-Mandleni, B. (2025). *Advancing sustainable development goals through university-community engagement in higher education*. 14, 91–116. <https://doi.org/10.63212/IJDS24090401>
- Pratama, Y., Suharyat, Y., Laily, N., Hidayati, U., Sari, J., Martoatmodjo, G. W., Mahfudoh, M., Irmayani, N. W. D., Setyorini, N., & Supriyati, S. (2023). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Raghavan, R. (2024). Rural Higher Education Institution: Community Engagement Indicators Model Based on Perceived Benefits. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4828299>
- Rahmatika, D. N., Subroto, S., Indriasih, D., & Prihadi, D. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS BUMDES; PENDEKATAN MODEL TETRAPRENEUR SERTA KEMITRAAN DENGAN PERGURUAN TINGGI DAN PERBANKAN. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v2i2.58>
- Reason, P., & Bradbury, H. (2001). *Handbook of action research: Participative inquiry and practice*. sage.
- Retnani, Y., Rahayu, I., & Risyahadi, S. T. (2022). Pelatihan Penerapan Wafer Pakan Untuk Meningkatkan Produktivitas Kambing Pada Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Di Gresik. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 3(2), 124–133.
- Rivani, R., Halim, H., Fadhil, R., Ramadhani, E., Agustina, R., Purnami, N. M., Dinaroe, D., Hanidah, I. I., Maulana, M. R., & Saleha, S. (2024). Training on WhatsApp Business Optimization for Student Entrepreneurs of Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(4).
- Riyaldi, M. H., Halim, H., Firdaus, M., Syahrizal, T. M., Faisal, F., Darwanis, D., Murkhana, M., & Jamal, A. (2024). Socialization and Counseling

- on the Dangers of Drugs in Dayah Mini Aceh. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(2).
- Riyaldi, M. H., Halim, H., Nurdin, R., Budin, D. S. A., Nizam, A., bin Abd Karim, M. R., & Lada, S. (2024). Socialization of Economic and Islamic Financial Sustainability for Student Entrepreneurs in Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. *Asian Journal of Community Services*, 3(7), 653–662.
- Riyaldi, M. H., Syahrizal, T. M., Halim, H., Susanna, S., & Rani11, D. M. (2024). *Socialization of Cash Waqf Management in Universities in Malaysia*.
- Saltmarsh, J., Hartley, M., & Clayton, P. (2009). *Democratic engagement white paper*.
- Schulz, A. J., & Parker, E. A. (2005). *Methods in community-based participatory research for health*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Scott, K. E., & Graham, J. A. (2015). Service-learning: Implications for empathy and community engagement in elementary school children. *Journal of Experiential Education*, 38(4), 354–372.
- Shalowitz, M. U., Isacco, A., Barquin, N., Clark-Kauffman, E., Delger, P., Nelson, D., Quinn, A., & Wagenaar, K. A. (2009). Community-based participatory research: a review of the literature with strategies for community engagement. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 30(4), 350–361.
- Shephard, K., & Santhakumar, V. (2024). Community Engagement and Social Purpose. In *Universities with a Social Purpose: Intentions, Achievements and Challenges* (pp. 91–104). Springer.
- Shiel, C., Leal Filho, W., do Paço, A., & Brandli, L. (2016). Evaluating the engagement of universities in capacity building for sustainable development in local communities. *Evaluation and Program Planning*, 54, 123–134.
- Shyiramunda, T., & van den Bersselaar, D. (2024). Local community development and higher education institutions: Moving from the triple helix to the quadruple helix model. *International Review of Education*, 70(1), 51–85. <https://doi.org/10.1007/s11159-023-10037-7>
- Silka, L., Cleghorn, G. D., Grullón, M., Tellez, T., & Working, G. in collaboration with the L. R. I. (2008). Creating community-based participatory research in a diverse community: A case study. *Journal of Empirical Research on Human Research Ethics*, 3(2), 5–16.

- Subotzky, G. (1999). Alternatives to the entrepreneurial university: New modes of knowledge production in community service programs. *Higher Education*, 38(4), 401–440.
- Syahsudarmi, S. (2019). Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Alternatif Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *Jurnal Daya Saing*, 5(1), 23–29.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Torre, M. E., Fine, M., Stoudt, B., & Fox, M. (2012). Critical participatory action research as public science. *APA Handbook of Research Methods in Psychology*, 171–184.
- Trott, C. D., Sample McMeeking, L. B., & Weinberg, A. E. (2020). Participatory action research experiences for undergraduates: Forging critical connections through community engagement. *Studies in Higher Education*, 45(11), 2260–2273.
- Van de Ven, A. H. (2007). *Engaged scholarship: A guide for organizational and social research*. Oxford University Press.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 60. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/413/405>
- Wallerstein, N., Muhammad, M., Sanchez-Youngman, S., Rodriguez Espinosa, P., Avila, M., Baker, E. A., Barnett, S., Belone, L., Golub, M., & Lucero, J. (2019). Power dynamics in community-based participatory research: A multiple-case study analysis of partnering contexts, histories, and practices. *Health Education & Behavior*, 46(1_suppl), 19S-32S.
- Winston, F. (2015). Reflections upon Community Engagement: Service-Learning and Its Effect on Political Participation after College. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 19(1), 79–103.
- Wirtz, J., Tuzovic, S., & Ehret, M. (2015). Global business services: Increasing specialization and integration of the world economy as drivers of economic growth. *Journal of Service Management*, 26(4), 565–587.
- Yudiarno, F. S., Rofi'a, I., Cahyani, R. D., & Hayati, N. (2021). Optimalisasi Strategi Pemasaran BUMDes melalui E-Commerce di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu).

- Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11976>
- Yusrizal, Y., Sentosa, D. S., Halim, H., Majid, M. S. A., Mazwan, R., Sasra, S. F., Nasir, M. F., Zulfa, Z., Ridmailis, R., & Maira, H. (2024). Empowering Aceh's SMEs Mentors: A Journey of Excellence in Competence Development for Sustainable Growth. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(2).
- Zahrudin, A., Cipta Sigitta Hariyono, R., Falah Syifa, F., Wahyuni Al Syarieff, S., Slawi, B., Kabupaten Tegal, S. N., Kemenkes Aceh, P., & Sunan Giri Ponorogo, I. (2023). PEMBERDAYAAN PROGRAM PELATIHAN BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN DESA. *Communnity Development Journal*, 4, 7771–7778.

PROFIL PENULIS



Hendra Halim. Seorang penulis dan akademisi kelahiran tahun 1992. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Hendra melanjutkan pendidikan pascasarjana di bidang ekonomi syariah dengan gelar Master Ekonomi (M.E.) di UIN Ar-Raniry. Hendra terlibat dalam berbagai peran di lingkungan akademis bidang kewirausahaan Islam dan pengembangan bisnis. Saat ini, ia menjabat sebagai Manajer Operasional Inkubator Kewirausahaan Universitas Syiah Kuala dan

menjadi dosen tetap di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala sejak tahun 2022. Ia telah melaksanakan beberapa penelitian terkait kewirausahaan dan bisnis, seperti "Digital Transformation Strategy to Optimize Company Performance", "The influence of money attitude, lifestyle, and personal values on purchase decision of exclusive gadgets in Aceh" serta puluhan artikel lainnya yang terbit di jurnal internasional dan nasional bereputasi (Scopus, EBSCO, Copernicus, Sinta 2, dll.). Beliau aktif melaksanakan pengabdian baik di skala lokal, nasional bahkan internasional serta reguler mempublikasikan hasil pengabdian pada jurnal pengabdian nasional dan internasional, sampai buku ini terbit, telah lebih 30 (tiga puluh) artikel pengabdian yang telah berliau publish sehingga di lingkungan prodi beliau di juluki Hendra "Pengabdian" Halim. Selain karir akademisnya, Hendra memiliki keahlian yang diakui dengan 4 (empat) sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), diantaranya Produktivitas, Pendamping UMKM, Digital Marketing, dan Konsultan Inkubator Bisnis. Ia juga telah berkontribusi dalam literatur kewirausahaan dan bisnis dengan bukunya yang berjudul "Tren Baru Pariwisata: Konsep Dasar, Dinamika, dan Strategi Pengembangan", "Socio-Technopreneurship", "Hukum dan Regulasi Bisnis", "Cara Membahas & Menulis Kasus Manajemen Bisnis", "Pengembangan Bisnis Islam", "Manajemen Keuangan Syariah", "Bisnis Informasi", "Literasi Keuangan" dan puluhan buku lainnya. Hendra selain sebagai penulis, juga aktif sebagai peneliti pada Pusat Riset Komunikasi Pemasaran, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Universitas Syiah Kuala sejak tahun 2022 dan peneliti pada Pusat Riset Hukum, Islam, dan Adat Universitas Syiah Kuala sejak 2023. E-mail: hendra.halim@usk.ac.id.

Buku ini bisa menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, praktisi, dan institusi yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat memuat 18 praktik terbaik (best practices) pengabdian yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis, lengkap dengan metodologi, hasil implementasi, serta kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kekuatan utama buku ini terletak pada pendekatannya yang berbasis empat jenis metodologi pengabdian, lintas disiplin, dan lintas negara, dengan pengalaman pengabdian dari Aceh hingga Malaysia. Setiap bab memberikan inspirasi nyata tentang bagaimana perguruan tinggi dapat hadir secara konkret menjawab persoalan masyarakat — dari literasi fintech di pesantren, sertifikasi fasilitator UMKM, hingga kunjungan industri internasional. Membaca buku ini adalah langkah awal menuju pengabdian yang berdampak, terukur, dan berkelanjutan. Buku ini tidak hanya mendokumentasikan kegiatan, tetapi juga menjadi jembatan antara teori dan praktik dalam pengabdian masyarakat yang transformatif

